



**PANDUAN BANTUAN
PENINGKATAN MUTU
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2014**

**DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI
2014**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahman dan rahim-Nya sehingga Panduan Bantuan Program Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2014 dapat tersusun dengan baik.

Program peningkatan mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah pada Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu program guna mendukung kegiatan pokok program pembangunan pendidikan tinggi Islam yang menjadi tanggung jawab DIKTIS. Program tersebut juga merupakan wujud komitmen DIKTIS untuk memberikan akses yang luas bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) di ranah akademik.

Implementasi program peningkatan mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah sejalan dengan visi dan misi Rencana Strategis (renstra) Pendidikan Islam Kementerian Agama 2010-2014, yaitu peningkatan mutu relevansi, dan daya saing pendidikan Islam. Secara periodik DIKTIS memberikan bantuan peningkatan mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah berdasarkan asas kompetisi, legalitas, kualitas, dan akuntabilitas.

Espektasi dosen PTAI yang sedemikian besar pada program penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan DIKTIS dari tahun ke tahun, perlu disikapi secara arif dengan mengupayakan pembiayaan secara proporsional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. Ini penting, selain untuk memutuskan mata rantai kejumudan, juga agar rumpun ilmu agama Islam dapat berkembang sesuai dengan konteks kontemporer, memperkuat otoritatif keilmuan dosen, memacu peningkatan karir, serta meningkatkan kesejahteraan dosen. Dampak yang menyertai tentu saja adalah meningkatnya kualitas PTAI.

Naskah pedoman ini merupakan deskripsi dari proses penyelenggaraan bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung pada tahun 2014. Apa yang kami khidmatkan kepada bangsa dan Negara semoga bermanfaat bagi peningkatan kualitas PTAI. Atas kerjasama semua pihak, kami sampaikan terimakasih, segala kekhilafan mohon dimaafkan dan dimaklumi.

Akhirnya, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan petunjuk teknis ini.

Jakarata, Februari 2014
Direktur Pendidikan Tinggi Islam,

Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA.
NIP. 19571005198703100

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahman dan rahim-Nya sehingga Panduan Bantuan Program Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2014 dapat tersusun dengan baik.

Pada abad ke-21 ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan besar berskala global. Sebagian besar tantangan itu muncul dari proses globalisasi yang terjadi sejak paruhan kedua abad ke-20 dan diperkirakan semakin intensif pada masa mendatang. Globalisasi tidak hanya mendorong terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi. Lebih dari itu juga akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam struktur kehidupan bangsa-bangsa dunia, termasuk Indonesia. Memasuki abad baru bangsa Indonesia diperkirakan mengalami perubahan-perubahan serba cepat dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun pendidikan.

Berkaitan dengan perubahan-perubahan itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) sebagai lembaga pendidikan tinggi, perlu mengambil langkah-langkah strategis agar dapat melakukan antisipasi. Hal ini perlu dilakukan agar dalam perkembangannya PTAI tidak ketinggalan dibandingkan dengan perguruan tinggi lain, baik pada taraf lokal, regional maupun internasional.

Mencermati alur historis, tampak bahwa PTAI merupakan lembaga pendidikan tinggi agama yang diarahkan untuk mencetak intelektual-kyai atau kyai-intelektual. Studi Islam (*Islamic studies*) merupakan wilayah kajian PTAI dari sejak lembaga itu pertama kali didirikan hingga sekarang ini. Di satu sisi kuatnya studi Islam di PTAI telah menjadi ciri khas lembaga pendidikan ini. Namun, di sisi lain hal itu telah menimbulkan munculnya persepsi di kalangan masyarakat Muslim bahwa PTAI lebih merupakan lembaga agama, bahkan lembaga dakwah, daripada lembaga akademik. Hal itu antara lain tercermin dalam harapan masyarakat Muslim terhadap PTAI, terutama alumni PTAI, untuk lebih memainkan peran sebagai ulama daripada ilmuwan. Padahal sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, PTAI sebenarnya dimaksudkan sebagai pusat riset bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Cita-cita ini hanya mungkin diwujudkan dengan memperteguh posisi PTAI sebagai lembaga akademis.

Harapan terhadap PTAI sebenarnya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Pertama, harapan yang bersifat sosial (*social expectations*). Kedua, harapan yang bersifat akademik (*academic expectations*). Setelah berlangsung lebih dari lima dekade, dengan berbagai perubahan baik pada tingkat nasional maupun global, tampak bahwa harapan yang bersifat sosial itu lebih kuat dibandingkan dengan harapan yang bersifat akademik. Padahal keduanya merupakan satu kesatuan yang ingin diwujudkan oleh PTAI.

Karena masih berkuat di sekitar *social expectations*, dapat dikatakan bahwa harapan terhadap PTAI tersebut secara umum bersifat tradisional. Tidak jauh beranjak dari harapan yang ditumpukan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional. Hal ini antara lain terbukti dengan model kajian keislaman yang sebagian besar masih bersifat normatif. Kajian-kajian yang bersifat historis, psikologis, dan sosiologis terhadap Islam dan masyarakat muslim masih baru 'tahap awal', baik dari kuantitas maupun cakupan wilayah. Tidak heran jika mahasiswa PTAI tidak banyak mengenal masyarakat muslim dunia, bahkan Indonesia sendiri. Mahasiswa PTAI lebih mengenal Islam secara normatif ditambah sejarahnya pada masa klasik.

Sejalan dengan perubahan tantangan yang dihadapi, harapan-harapan terhadap PTAI yang sepenuhnya berorientasi pada *social expectations* tidak lagi mencukupi. Bukan hanya karena sifatnya yang tradisional, tetapi juga karena orientasi harapan seperti itu tidak sejalan, baik dengan tantangan global maupun pengembangan PTAI sendiri di masa depan menyongsong otonomi perguruan tinggi. Menghadapi tantangan global, harapan yang bersifat akademis (*academic expectations*) harus lebih mendapat perhatian. Beberapa aspek tantangan diperkirakan akan mengikuti globalisasi antara lain :

1. Globalisasi akan melahirkan tingkat kompetisi yang sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat atau bangsa. Dalam situasi semacam ini kualitas atau mutu akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih produk barang atau jasa.
2. Penguasaan ilmu dan teknologi sangat penting untuk menghasilkan produk barang atau jasa sesuai tuntutan (kualitas) pasar. Hal ini dapat terwujud apabila suatu masyarakat atau bangsa menguasai ilmu dan teknologi.
3. Kondisi yang kompetitif dan terbukanya arus informasi antar negara akan memungkinkan setiap bangsa untuk memperoleh informasi dengan cepat tentang ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk melahirkan karya-karya inovatif bagi kesinambungan kehidupan bermasyarakat.

Pada saat yang bersamaan institusi PTAI juga dihadapkan pada tantangan otonomi perguruan tinggi sejak diberlakukannya UU Nomor 20 Tahun 2003 dan dipertegas dengan berlakunya UU Nomor 12 Tahun 2012. Konsep otonomi perguruan tinggi menuntut lembaga-lembaga pendidikan tinggi tidak hanya memiliki kemampuan finansial, tetapi juga secara berkelanjutan melakukan peningkatan kualitas. Hanya perguruan tinggi berkualitas yang akan sanggup menciptakan kegiatan-kegiatan produktif, dan pada gilirannya menyokong kemampuan finansial perguruan tinggi bersangkutan.

Berhadapan dengan tantangan tersebut, kalangan PTAI harus lebih menonjolkan *academic expectations*. Di kalangan PTAI sendiri secara terus menerus harus dibangun kesadaran bahwa mengantarkan PTAI menjadi lembaga akademis adalah lebih penting daripada mempertahankan PTAI sebagai lembaga keagamaan atau dakwah. Dalam kaitan ini, terdapat beberapa agenda yang harus mendapat perhatian.:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang riset, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi karya ilmiah dosen PTAI.
2. Membuka jaringan kerjasama (*network*), baik dengan universitas-universitas dan pusat-pusat studi di dalam maupun di luar negeri. Jaringan kerjasama juga harus dibangun dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain, terutama pesantren dan madrasah.
3. Memperluas wacana keilmuan tidak terbatas pada kajian Islam yang bercorak normatif; tidak hanya membuka horison sosiologis dan antropologis dalam kajian-kajian Islam, tetapi juga membuka bidang-bidang pengetahuan yang selama ini jauh dari PTAI.

Berkaitan dengan konteks di atas, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI terus berupaya memacu agar PTAI tidak semata-mata memfungsikan dirinya lembaga dakwah, tetapi lembaga akademis. Program-program penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh pemerintah, sudah sepatutnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas akademik dengan tanpa menafikan dampak dakwah di dalamnya.

PTAI harus mensosialisasikan kepada masyarakat luas bahwa harapan-harapan yang bersifat akademis mendapat porsi yang lebih besar daripada harapan-harapan yang bersifat sosial. Di samping

itu, dari segi kurikulum PTAI juga harus berani melakukan restrukturisasi. Sebagai pusat keilmuan dan penelitian Islam, disiplin keagamaan selain lebih menekuni bidang-bidang kajian Islam, hendaknya juga mencakup penguasaan kerangka teori ilmu-ilmu umum.

Dengan mereorientasi diri sebagaimana disebutkan, PTAI dapat membuka berbagai profesi yang dibutuhkan masyarakat. Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah lebih meneguhkan dirinya sebagai lembaga akademis. Bagi yang ingin menjadi "ilmuwan/saintis", dapat mengambil program studi umum seperti psikologi, ekonomi, teknik, MIPA bahkan kedokteran sekalipun.

Sebagai lembaga akademis, PTAI sudah sewajarnya dituntut untuk menghasilkan karya-karya ilmiah yang melahirkan temuan-temuan baru dalam bidang sains dan teknologi yang secara harmonis berintegrasi dengan agama. Implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih terintegratif dengan ilmu agama di sini bukan semata dilihat dari perspektif epistemologis, tetapi lebih dari itu harus terintegrasi secara aksiologis.

Bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tertuang dalam naskah panduan ini, setidaknya telah menggambarkan semangat untuk mensinergikan sains/teknologi dengan agama melalui berbagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Sinergisitas antara pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh PTAI untuk selanjutnya disosialisasikan secara luas, baik melalui media elektronik maupun cetak.

Selain itu, naskah panduan ini yang ada dihadapan pembaca ini setidaknya telah menunjukkan profesionalitas berhidmat dalam melayani masyarakat berdasarkan asas kompetensi, legalitas, transparansi kualitas, dan akuntabilitas. Selamat berkompetisi, semoga bermanfaat.

Wassalam.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam,

Prof. Dr. Nur Syam, M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

Program peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu program penunjang guna mendukung kegiatan pokok program pembangunan pendidikan Islam yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama RI. Program bantuan peningkatan mutu penelitian merupakan wujud komitmen DIKTIS untuk memberikan akses yang luas bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) di ranah akademik khususnya dalam bidang penelitian.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi Rencana Strategis (Renstra) Pendidikan Islam Kementerian Agama 2010-2014, yaitu peningkatan mutu relevansi, dan daya saing pendidikan Islam. Sebagai subdirektorat yang memiliki tugas dan fungsi penyusunan regulasi, koordinasi, fasilitasi, monitoring, dan evaluasi di bidang penelitian, Subdirektorat Penelitian Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Pada Masyarakat (Subdit V) secara periodik menyelenggarakan program peningkatan mutu pengabdian melalui pemberian bantuan peningkatan mutu penelitian yang diselenggarakan berdasarkan asas kompetisi, kualitas, dan akuntabilitas.

Sebagai bukti penerapan beberapa asas tersebut, seluruh usulan pengabdian kepada masyarakat yang telah didaftarkan secara *on line* akan dinilai oleh *Tim Reviewer* yang kompeten di bidangnya, serta memiliki *track record* maupun reputasi dalam bidang pengabdian. Program Bantuan Pengabdian kepada masyarakat DIKTIS dilaksanakan setiap tahun dan dialokasikan pendanaannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Bantuan peningkatan mutu ini diperuntukkan untuk seluruh civitas akademika di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), baik negeri maupun swasta, Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU), dan untuk dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PTU.

Secara umum, program bantuan peningkatan mutu pengabdian memfasilitasi upaya pengembangan bidang ilmu yang dikembangkan di PTAI, studi Islam (*Islamic studies*) maupun kajian yang akhir-akhir ini juga menjadi fokus kajian yaitu pengembangan studi kajian Islam Nusantara. Di samping *concern* terhadap pengembangan bidang ilmu, program bantuan pengabdian kepada masyarakat memberikan ruang yang cukup lapang untuk aksi partisipatif, dimana pengabdian tidak hanya mengetahui, menjelaskan, atau menafsirkan namun juga mentransformasi kondisi sosial khususnya penguatan kualitas hidup komunitas muslim Muslim. Untuk mendukung berbagai daftar panjang (*long list*) kualitas hidup komunitas muslim Muslim, sejak tahun 2010 Program Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat telah berorientasi pada upaya produksi berbagai perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*) berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup Muslim.

Oleh karena itu, bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat dialokasikan untuk pengabdian yang menggunakan pengabdian dan pengembangan (*research and development*). Melalui modus ini diharapkan keluaran (*output*) pengabdian yang didanai bisa lebih terukur bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya peningkatan mutu kehidupan kaum Muslimin.

BAB II

PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU PENGABDIAN PADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2014

A. GAMBARAN UMUM PROGRAM

Bantuan Pengabdian pada Masyarakat adalah program Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia kepada dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Islam yang diberikan secara selektif dan kompetitif. Program ini didesain sebagai upaya peningkatan mutu pengabdian pada masyarakat (*social services*) oleh civitas akademika, baik negeri maupun swasta, dan dosen Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU). Dalam proses pengabdian pada masyarakat diperlukan berbagai konsep yang terkait dengan komunitas muslim dampingan, metode dan teori analisa kebutuhan yang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Program ini juga ditujukan untuk memperkecil kemubaziran proses pembangunan (*building waste*), penyimpangan, kekurangan, atau kekacauan (*chaos*) menuju perubahan (*changing*), mengejar ketertinggalan melalui percepatan (*acceleration*), dan pemberdayaan (*empowering*) masyarakat. Program ini merupakan salah satu wujud perpaduan unsur pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam bingkai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pola pengabdian masyarakat perguruan tinggi ke depan adalah pengembangan laboratorium sosial, mengingat *pertama*: interaksi antar stakeholder dan mindset dalam pembangunan daerah mitra yang masih belum optimal. *Kedua*, merancang pemahaman realitas objektif "fakta sosial" melalui studi tentang setting institusional dan untuk memahami struktur fundamental interaksi melalui studi analisis percakapan antar "aktor sosial". Dan *ketiga*, dengan diketahuinya fakta sosial dan struktur interaksi, melalui Laboratorium Sosial diharapkan dapat dikembangkan strategi/model intervensi dan membangun kapasitas stakeholder.

B. FOKUS PROGRAM TAHUN 2014

Sebagai transformasi dan rintisan program pengabdian masyarakat menjadi laboratorium sosial, perguruan tinggi Islam diharapkan dapat menjadi akselerator pengembangan masyarakat yang mempunyai komitmen terhadap kebenaran dan keunggulan yang diakui secara nasional dan internasional. Untuk merealisasikan tujuan ini, visi pengabdian masyarakat di arahkan untuk menciptakan keselarasan secara terencana antara keunggulan kompetensi dengan perkembangan masyarakat, melaksanakan kemitraan dengan pihak lain dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), dan melaksanakan kegiatan pengembangan keilmuan dan keterampilan mitra. Sehingga program pengabdian masyarakat setidaknya meliputi empat unsur : penelitian, pelatihan keterampilan, pendampingan, dan konsultasi.

Program pengabdian pada masyarakat difokuskan pada beberapa program yang bersifat kontinyu dan bisa diaplikasikan secara *multiyears*, dengan dukungan utama dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan swasta / mitra usaha. Adapun *cluster* bidang pengembangan mitra dampingan sebagai berikut :

1. **Pengembangan Pendidikan Keagamaan (PPK)**, dimaksudkan agar dosen meneliti, mengabdikan dan memberikan pendampingan bagi lembaga pendidikan berbasis masyarakat

dengan target capaian yang jelas dan terstruktur, baik untuk madrasah, pondok pesantren, *meudasah*, *dayah*, TPA, Majelis Ta'lim, dan lembaga pendidikan lain di bawah pembinaan Kementerian Agama RI.

2. **Pengembangan Sosial Kemasyarakatan (PSKm)**, dimaksudkan agar dosen meneliti, mengabdikan dan memberikan pendampingan bagi kelompok masyarakat yang secara sosial maupun ekonomi sangat potensial untuk dikembangkan dan didampingi, sehingga semakin menguatkan interaksi sosial yang harmonis dengan *stakeholder*. Program yang dikembangkan bertujuan untuk memupuk jiwa dan sikap peduli lingkungan, tenggang rasa, pengembangan usaha produktif, menumbuhkan partisipasi sosial, pemberdayaan perempuan dan keluarga, perlindungan terhadap hak asasi, pelayanan dan penanganan terhadap disabilitas (cacat), komunitas muslim adaptif, dan lain-lain.
3. **Pemberdayaan Komunitas Muslim Marjinal (PKM)**, dimaksudkan agar dosen meneliti, mengabdikan dan memberikan pendampingan bagi lembaga kelompok masyarakat muslim marjinal yang hidup dalam tatanan sosial atau relasi kuasa yang tidak seimbang, sehingga komunitas muslim marginal/miskin memiliki kedudukan setara, berdaya, dan hidup di tengah-tengah masyarakatnya dengan lebih percaya diri. Program ini sangat dimungkinkan untuk dikembangkan dengan menjalin kerjasama dengan organisasi lokal yang berbasis daerah, seperti masjid, karang taruna, posyandu, puskesmas, dan sebagainya. Mengembangkan satu aspek khusus seperti ekonomi kerakyatan dan keluarga dalam bingkai pemberdayaan berbasis komunitas muslim, pos day, KKN Tematik, dan lain-lain.
4. **Percepatan Pembangunan Masyarakat Miskin dan Pedesaan (PMP)**, dimaksudkan agar dosen meneliti, mengabdikan dan memberikan pendampingan bagi lembaga kelompok masyarakat muslim miskin di desa, daerah nelayan, dan pedalaman. Dengan berbagai inovasi pemberdayaan, dosen diharapkan mampu menerapkan berbagai hasil inovasi yang bisa mengangkat kehidupan komunitas muslim tersebut menjadi lebih baik dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Program ini sangat strategis untuk membuka akses dakwah di masyarakat muslim terisolir dan pengembangan model pendidikan keagamaan non formal, *illiteracy*, dan peningkatan kesadaran beragama di pedesaan.

C. ANGGARAN PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menyediakan dana bantuan cukup memadai. Setiap proposal dapat mendesain alokasi anggaran sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). Pencairan bantuan peningkatan mutu Pengabdian pada Masyarakat akan diberikan dalam satu tahap. Program pengabdian yang dalam pelaksanaannya mendapatkan evaluasi penilaian sangat baik, sangat dimungkinkan dilanjutkan pada tahun berikutnya. Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah maupun Stake Holder harus menunjukkan komitmen serius untuk keberlanjutan program.

D. Persyaratan

1. Pengusul :

Persyaratan Pengusul (Ketua Tim) Program Bantuan Dana Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Direktorat DIKTIS) Tahun Anggaran 2014 adalah:

- a. Dosen tetap pada PTAI (PTAIN, PTAIS, FAI dan PAI pada PTU);
- b. Memiliki Nomor Induk Pegawai (NIP), Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN), dan/atau Nomor Registrasi Dosen (NRD) yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang;
- c. Pengusul adalah Kelompok, jumlah minimal 3 orang dan maksimal 4 orang, pengusul

individual tidak akan diproses;

- d. Pengusul yang berstatus sebagai dosen PTAIN tidak boleh mengajukan proposal atas nama dosen PTAIS;

2. Administratif :

- a. Pengusul melakukan registrasi secara *on line* dengan mengunjungi website www.diktis.kemenag.go.id merupakan prasyarat untuk mengikuti Program Bantuan Dana Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Direktorat DIKTIS) Tahun Anggaran 2014. Setelah registrasi *on line* pengusul akan mendapatkan nomor registrasi (No. Reg) yang harus dicantumkan di sudut kanan atas Cover Proposal dan dikirim via pos, (petunjuk teknis penyusunan proposal);
- b. Batas akhir registrasi *online* dan pengiriman berkas *hard copy* tanggal **30 Maret 2014 cap pos**, dan tidak diadakan surat-menyurat terhadap semua proposal yang masuk, dan bagi proposal yang masuk nominasi akan dipanggil untuk presentasi pada seminar proposal;
- c. Pengusul (Ketua Tim/Anggota Tim) hanya diperkenankan mengajukan 1 judul proposal penelitian pada **satu kluster**. Ketua/Anggota Tim maksimal dapat mengajukan **dua kluster yang berbeda**;
- d. Ketua Tim adalah dosen yang mempunyai *background* pendidikan dan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kluster pengabdian;
- e. Ketua Tim adalah dosen tetap pada PTAI yang bersangkutan, dibuktikan dengan Surat Keterangan dari Dekan/Ketua Prodi/Jurusan;
- f. Ketua Tim adalah dosen tetap PTAI dan bukan PNS pada lembaga lain;
- g. Melampirkan SK Pimpinan PTAI atau Yayasan bagi PTAIS tentang Penugasan/Penetapan sebagai Dosen tetap pada Perguruan Tinggi masing-masing;
- h. Melampirkan Surat Rekomendasi dari Kepala LP2M/P2M, yang menyatakan bahwa proposal yang bersangkutan layak diajukan dalam Program Bantuan peningkatan mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat DIKTIS Tahun Anggaran 2014;
- i. Melampirkan Surat Pernyataan Ketua Tim di atas materai Rp. 6,000; (enam ribu rupiah) yang menyatakan: proposal belum pernah/tidak sedang diajukan dalam penyusunan tesis/disertasi, proposal yang diajukan belum pernah/tidak sedang didanai oleh pihak lain, baik bantuan penelitian di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam maupun dari lembaga lain.

E. FORMAT PROPOSAL

1. Proposal program pengabdian dijilid sebanyak 3 (tiga) bendel:
 - a. Proposal program pengabdian kepada masyarakat terdiri dari gabungan antara **Check List** kelengkapan (sebagaimana terlampir), substansi proposal, dan **supporting documents** (kelengkapan administrasi terdiri dari proposal dan lampiran-lampiran seperti surat keterangan sebagaimana disebutkan pada Persyaratan Administratif). Berkas ini dijilid dengan sampul muka (*cover*) yang **mencantumkan judul program pengabdian, nama tim, dan lembaga perguruan tinggi pengusul**.
 - b. Dua berkas hanya memuat substansi proposal dan dijilid dengan sampul muka yang hanya memuat **judul program pengabdian, tanpa mencantumkan nama tim dan lembaga perguruan tinggi pengusul**.
2. Proposal Program Pengabdian Kepada Masyarakat dijilid dengan ketentuan warna sampul muka (*cover*) menurut kluster/varian sebagai berikut:
 - a. Pengembangan Pendidikan Keagamaan (PPK), bersampul merah;
 - b. Pengembangan Sosial Kemasyarakatan (PSKm), bersampul hijau;
 - c. Pemberdayaan Komunitas Muslim Marjinal (PKM), bersampul kuning;
 - d. Percepatan Pembangunan Masyarakat Miskin & Pedesaan (PMP), bersampul biru;

F. KRITERIA PENILAIAN

Ada beberapa aspek penting yang digunakan Tim *Reviewer* untuk menentukan mutu proposal program pengabdian kepada masyarakat:

1. **Isu dan fokus pengabdian**, memiliki daya tarik, bermanfaat bagi komunitas muslim dampingan, dan prospektif dari sisi keberlanjutan (*sustainability*) pelaksanaan program.
2. **Alasan memilih dampingan**, mencantumkan argumen yang kuat mengenai alasan memilih komunitas muslim dampingan dan signifikansinya dalam proses pengabdian.
3. **Kondisi dampingan saat ini**, menjelaskan secara nyata kondisi komunitas muslim yang akan didampingi sesuai dengan hasil survey pendahuluan (*pre-elementary survey*) yang telah dilakukan. Deskripsi perlu disertai data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai, sehingga tergambar kondisi umum dan kondisi spesifik komunitas muslim yang akan menjadi fokus dampingan.
4. **Kondisi dampingan yang diharapkan**, menjelaskan kondisi yang diharapkan selama dan setelah proses dampingan berlangsung sebagaimana hasil survey pendahuluan (*prelementary research*).
5. **Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi harapan**, menyebutkan sejumlah strategi yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dan bagaimana kaitannya satu sama lain. Hal ini bisa meliputi metode, teknik, atau kegiatan, yang akan dilakukan agar strategi yang dirancang dapat berjalan.
6. **Pihak-pihak yang terlibat (stakeholders) dan bentuk keterlibatannya**, menyebutkan pihak-pihak mana saja yang kemungkinan terlibat dan menjelaskan bagaimana bentuk keterlibatannya dalam konteks pengabdian untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan.
7. **Resources yang sudah dimiliki**, menyebutkan secara gamblang kapasitas tim dan lembaga pengusul untuk melakukan program ini, dan *resources* apa yang dimiliki untuk menjalankan program pengabdian.
8. **Besaran anggaran dan alokasi waktu**, menyebutkan angka dan rincian anggaran dana yang dibutuhkan, sehingga tergambar akuntabilitas yang jelas dan alokasi waktu pelaksanaan program pengabdian. Masing-masing aspek penilaian memiliki empat indikator dengan skor tertinggi 4 (empat) dan skor terendah 1 (satu). Nilai maksimal yang diperoleh pengusul Proposal adalah 40 (*Jumlah penerima bantuan dana disesuaikan dengan anggaran yang tersedia*).

Berikut ini indikator dan skor untuk masing-masing aspek penilaian:

ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR PENILAIAN SKOR	SKOR
ISU DAN FOKUS PENGABDIAN	1. Apakah isu yang diangkat menarik dan memiliki nilai manfaat untuk program pengabdian?	
	Sangat menarik dan sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam program pengabdian.	4
	Menarik dan bermanfaat untuk diterapkan dalam program pengabdian.	3
	Cukup menarik dan cukup bermanfaat untuk diterapkan dalam program pengabdian.	2

	Kurang menarik dan kurang bermanfaat untuk diterapkan dalam program pengabdian.	1
	2. Apakah isu yang diangkat memiliki prospek keberlanjutan (sustainability) untuk program pengabdian?	
	Sangat prospektif untuk keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program pengabdian.	4
	Prospektif untuk keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program pengabdian.	3
	Cukup prospektif untuk keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program pengabdian.	2
	Tidak prospektif untuk keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program pengabdian.	1
	3. Bagaimana alasan pemilihan komunitas muslim dampingan sebagai fokus program pengabdian?	
ALASAN MEMILIH DAMPINGAN	Beberapa argumen yang mendasari dipilihnya subyek dampingan dijelaskan dengan detail dan menunjukkan visi yang sangat jelas/visioner.	4
	Beberapa argumen yang mendasari dipilihnya subyek dampingan dijelaskan dengan detail namun belum menunjukkan visi yang sangat jelas/visioner.	3
	Beberapa argumen yang mendasari dipilihnya subyek dampingan kurang dijelaskan.	2
	Tidak ada argumen yang mendasari dipilihnya subyek dampingan.	1
	4. Apakah kondisi dampingan saat ini dijelaskan melalui penelitian pendahuluan yang telah dilakukan bersama subyek dampingan?	
KONDISI DAMPINGAN SAAT INI	Kondisi dampingan sangat jelas digambarkan berdasarkan data-data penelitian pendahuluan yang melibatkan langsung subyek dampingan.	4
	Kondisi dampingan digambarkan dengan jelas berdasarkan data-data penelitian pendahuluan namun belum sepenuhnya melibatkan subyek dampingan secara langsung	3
	Kondisi dampingan digambarkan cukup jelas berdasarkan data penelitian sebelumnya namun tidak melibatkan subyekdampingan.	2

	Kondisi dampingan tidak tergambar dengan baik.	1
	5. Apakah kondisi dampingan saat ini dilengkapi dengan data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai?	
	Dilengkapi data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai sehingga sangat menjelaskan gambaran umum dan detail kondisi komunitas muslim dampingan.	4
	Data-data kuantitatif atau kualitatif yang digunakan sangat terbatas sehingga kurang menjelaskan gambaran umum dan detail kondisi komunitas muslim dampingan.	3
	Data-data kuantitatif atau kualitatif yang digunakan sangat terbatas sehingga kurang menjelaskan gambaran umum dan detail kondisi komunitas muslim dampingan.	2
	Tidak dilengkapi data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai untuk menjelaskan gambaran umum dan detail kondisi komunitas muslim dampingan.	1
KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN	6. Apakah perubahan yang diharapkan memiliki pengaruh penting bagi kehidupan social subyek dampingan, atau masyarakat akademik?	
	Memiliki pengaruh sangat penting.	4
	Memiliki pengaruh cukup penting	3
	Kurang memiliki pengaruh yang penting.	2
	Sama sekali tidak memiliki pengaruh penting.	1
	7. Apakah perubahan yang diharapkan memiliki pengaruh penting bagi kehidupan social subyek dampingan, atau tim pengusul?	
	Harapan yang ingin dicapai merupakan harapan subyek dampingan yang didasarkan pada hasil survey pendahuluan	4
	Harapan yang ingin dicapai sebagian merupakan harapan subyek dampingan dan sebagian merupakan harapan pengusul yang didasarkan pada survey sebelumnya.	3
	Harapan yang ingin dicapai adalah harapan pengusul dengan didasarkan pada analisa kasus di lapangan.	2
	Harapan yang ingin dicapai adalah harapan pengusul tanpa didasari oleh penelitian pendahuluan.	1

STRATEGI YANG DIGUNAKAN	8. Apakah strategi yang akan dilakukan mampu mencapai kondisi yang diharapkan?	
	Sangat strategi yang digunakan sangat strategis untuk mencapai kondisi yang diharapkan.	4
	Strategi yang digunakan cukup strategis untuk mencapai kondisi yang diharapkan.	3
	Strategi yang digunakan kurang strategis untuk mencapai kondisi yang diharapkan.	2
	Tidak strategis sama sekali.	1
	9. Apakah metode atau langkahlangkah yang digunakan dapat beroperasi secara maksimal untuk mencapai tujuan yang indidicapai subyek dampingan?	
Sangat operasional dan diprediksi kuat mampu mencapai tujuan yang diharapkan subyek dampingan.	4	
	Sangat operasional dan diprediksi kuat mampu mencapai tujuan yang diharapkan subyek dampingan.	3
	Kurang operasional, sehingga memerlukan penajaman yang cukup kuat agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan subyek dampingan.	2
	Sama sekali tidak operasional, sehingga diprediksi tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan subyek dampingan.	1
STAKE HOLDERS	10. Apakah keterlibatan berbagai pihak mampu mendukung dan memaksimalkan proses pengabdian bagi subyek dampingan?	
	Keterlibatan berbagai pihak sangat jelas digambarkan sehingga dimungkinkan sangat mendukung proses pengabdian bagi subyek dampingan.	4
	Keterlibatan berbagai pihak cukup jelas digambarkan namun keterkaitan satu sama lain masih perlu dipertajam agar dapat mendukung proses pengabdian bagi subyek dampingan.	3
	Keterlibatan berbagai pihak kurang jelas digambarkan sehingga dukungannya diragukan dalam proses pengabdian.	2
	Keterlibatan berbagai pihak tidak digambarkan atau tidak ada keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengabdian.	1
	10. Apakah lembaga pengusul memiliki kapasitas SDM dan	

RESOURCES	resources yang memadai untuk program pengabdian?	
	SDM dan resources yang dimiliki lembaga sangat memadai.	4
	SDM dan resources yang dimiliki lembaga cukup memadai.	3
	Para peneliti dan resources yang dimiliki lembaga kurang memadai	2
	Lembaga tidak memiliki SDM dan resources yang memadai.	1
ALOKASI BIAYA	12. Bagaimana komposisi rancangan biaya program pengabdian yang diusulkan?	
	Sangat rasional dan lebih dari 75% anggaran dialokasikan untuk kepentingan subyek dampingan dan proses pengabdian.	4
	Cukup rasional dan lebih dari 50% anggaran dialokasikan untuk kepentingan subyek dampingan dan proses pengabdian.	3
	Kurang rasional, karena kurang dari 50% anggaran dialokasikan untuk kepentingan subyek dampingan dan proses pengabdian.	2
	Tidak rasional, karena kurang dari 25% anggaran dialokasikan untuk kepentingan subyek dampingan dan proses pengabdian.	1
ALOKASI WAKTU SURVEY LAPANGAN	13. Bagaimana alokasi rancangan waktu pengabdian yang diusulkan?	
	Sangat rasional sehingga diprediksi mampu menciptakan perubahan yang signifikan bagi subyek dampingan.	4
	Cukup rasional, namun membutuhkan <i>reshedule</i> agar mampu melahirkan perubahan yang signifikan bagi subyek dampingan.	3
	Kurang rasional, sehingga diprediksi tidak mampu menciptakan perubahan yang signifikan bagi subyek dampingan.	2
	Tidak rasional, sehingga dipastikan tidak mampu melakukan perubahan yang signifikan bagi subyek dampingan.	1

H. TEKNIS REGISTRASI PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU PENELITIAN

1. Untuk meningkatkan kualitas layanan dan proses penjaminan mutu, sistem registrasi Program Bantuan Peningkatan mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2014 dirancang secara *on line*.

2. Registrasi secara *on line* merupakan prasyarat bagi peserta untuk mengikuti Program Bantuan Peningkatan mutu Pengabdian Kepada Masyarakat, kecuali program pengabdian kepada masyarakat yang sifatnya multi years dan/atau yang menurut hasil evaluasi dan monitoring Kementerian Agama dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Melalui registrasi *on line* pendaftar akan mendapatkan nomor registrasi (No. Reg) yang harus dicantumkan dalam Proposal yang dikirim *via pos*
3. Untuk melakukan registrasi, pengusul harus mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:
 - a. Mengunjungi website: www.diktis.kemenag.go.id;
 - b. Mengirimkan email dengan lampiran proposal bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat;
 - c. Mencantumkan nama, alamat domisili lembaga, jabatan dan lembaga pengusul;
 - d. Mendapatkan balasan e-mail nomor registrasi yang dikirim melalui e-mail;
 - e. Setelah berhasil mendapatkan nomor registrasi, nomor tersebut dicantumkan pada sampul Proposal bagian pojok kanan atas yang dikirim *via pos*.
4. Batas akhir registrasi *online* dan pengiriman berkas *hard copy* tanggal **30 Maret 2014** cap pos.
5. Tidak diadakan surat-menyurat terhadap semua Proposal yang masuk.
6. *Hard copy* yang disertai **Check List kelengkapan Proposal** dikirim ke:

Kepada Yth,
Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama
c.q. Kasubdit Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan
Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
Jln. Lapangan Banteng Barat No. 3-4, **Lantai VII**, Jakarta Pusat

I. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan Program Bantuan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Tahun 2014 sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	<i>Pengumuman Penerimaan Proposal</i>	Minggu II, Maret 2014
2.	Registrasi <i>online</i> dan pengiriman <i>hard copy</i> .	Minggu ke II - Minggu IV Maret 2014
3.	Seleksi Administrasi (<i>desk evaluation</i>)	Minggu IV Maret 2014
4.	Evaluasi Tim <i>Reviewer</i>	Minggu I April s.d. Minggu II Mei 2014
5.	Pengumuman <i>Nomenees</i>	Minggu III Mei 2014
6.	Seminar Proposal Program Pengabdian	Minggu IV Mei-IV Juni 2014
7.	Pengumuman Penerima Bantuan Dana	Minggu I Juli 2014
8.	Penyerahan Laporan Akhir	Minggu I November 2014

J. LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Sampul muka (cover) gabungan antara substansi Proposal dan supporting documents:

No. Reg
PROPOSAL PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jenis Program/Cluster
JUDUL PROGRAM
Logo PTAI Pengusul
Oleh: 1. Nama Peneliti (Ketua) 2. Nama Peneliti (Anggota) 3. Nama Peneliti (Anggota) (Nama lengkap dengan gelar)

3. Check List Kelengkapan Proposal

Check List Kelengkapan Proposal

Bubuhkan tanda check (V) pada kolom iya atau (X) tidak di bawah ini :

No	Komponen	Iya	Tidak
1.	Pengusul adalah dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), baik negeri maupun swasta, atau dosen FAI pada Perguruan Tinggi Umum (PTU)		
2.	Substansi <i>Concept Notes</i> diketik sesuai dengan ketentuan dan tidak lebih dari 7 (tujuh) halaman.		
3.	Membubuhkan No. Reg pada <i>cover Proposal</i> di bagian pojok kanan atas.		
4.	Substansi <i>Proposal</i> dan <i>Supporting Documents</i> dijilid sebanyak 1 (satu) bundle dengan mencantumkan judul, nama pengusul dan lembaga pengusul pada sampul depan		
5.	Substansi Proposal dijilid sebanyak 2 (dua) bundel tanpa disertai <i>Supporting Documents</i> dan tidak mencantumkan nama pengusul maupun lembaga pengusul pada sampul		

	depan.		
6.	Masing-masing berkas dijilid dengan warna sampul sesuai dengan kluster.		
7.	Menyertakan berbagai lampiran administrasi seperti SK, Surat Pengantar/Surat Keterangan dari Perguruan Tinggi ybs, surat pernyataan ybs sebagai dosen dari PTAI Swasta maupun Negeri/FAI pada PTU/dosen PAI pada PTU, pernyataan tema yang sedang dibahas adalah bukan tema yang sedang dikerjakan, dan lain-lain.		

Lampiran (contoh)

Logo PTAI
NAMA PTAI
ALAMAT

REKOMENDASI

Nomor : Kota. Tgl/bln/thn
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Proposal**

Kepada Yth :
Direktur Jenderal
Up. Direktur Pendidikan Tinggi Islam
di-
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat bersama ini kami *merekendasikan* pengajuan Proposal bantuan dana Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2014 yang diusulkan oleh Ketua Tim sebagai berikut :

Nama :
NIP/NIDN/NRD :
Judul Proposal :

Berdasarkan kajian kami, proposal pengabdian kepada masyarakat tersebut dinilai layak dan memenuhi syarat untuk memperoleh bantuan dimaksud yang sumber pembiayaannya berasal dari DIPA Ditjen Pendidikan Islam Tahun Anggaran 2014. Demikianlah surat rekomendasi ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Ketua/LPM/P2M
Stempel PTAI
(Nama Lengkap)

NIP/NIDN/NRD

Lampiran (contoh)

Logo PTAI
NAMA PTAI
ALAMAT

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :
NIP/NIDN/NRD :
Jabatan : Ketua Tim

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang diajukan dengan judul: (judul proposal.....) adalah benar proposal tersebut belum/tidak sedang diajukan dalam penyusunan tesis/disertasi, dan belum/tidak sedang didanai oleh DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam ataupun tidak sedang didanai pihak lain.

Demikianlah surat pernyataan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

....., 2014

Ketua Tim,

Materai Rp. 6.000,-

(Nama Lengkap)

Lampiran (contoh)

\

Logo PTAI
NAMA PTAI
ALAMAT

SURAT KETERANGAN

Nomor :
Lampiran :
Perihal : **Surat Keterangan**

Kota. Tgl/bln/thn

Kepada Yth :
Direktur Jenderal
Up. Direktur Pendidikan Tinggi Islam
di-
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama :

NIP/NIDN/NRD :

adalah benar sebagai dosen tetap pada Universitas/Institut/STAI (Nama PTAI.....)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai persyaratan pengajuan proposal bantuan dana Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat yang sumber pembiayaanya berasal dari DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama R.I. Tahun Anggaran 2014.

Wassalam,

Dekan/Ketua Jurusan

Stempel PTAI

(Nama Lengkap)